

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
INTISARI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Kepentingan Permasalahan	5
C. Tujuan dan Pernyataan Permasalahan	6
D. Tinjauan Kepustakaan	6
E. Hipotesis	20
BAB II CARA PENELITIAN	21
A. Subyek-subyek yang diteliti	21
B. Rancangan Penelitian	21
C. Pengukuran Hasil Penelitian	22
D. Pelaksanaan Penelitian	24
BAB III PENGOLAHAN DATA DAN PEMBAHASAN	25
A. Pengolahan Data	25
B. Pembahasan	31
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
BAB V DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan jenis neoplasma di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran UGM 1987-1992.	26
Tabel 2.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan jenis neoplasma di RSUP Dr. Sardjito tahun 1987-1992.	27
Tabel 3.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan umur dan jenis kelamin di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran UGM tahun 1987-1992.	28
Tabel 4.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan umur dan jenis kelamin di RSUP Dr. Sardjito tahun 1987-1992.	28
Tabel 5.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan lokasi timbulnya neoplasma kulit pada tubuh di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran UGM tahun 1987-1992.	29
Tabel 6.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan lokasi timbulnya neoplasma kulit pada tubuh di RSUP Dr. Sardjito tahun 1987-1992.	30
Tabel 7.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan pekerjaan di RSUP Dr. Sardjito tahun 1987-1992.	31
Grafik 1.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan jenis neoplasma (ICD-O) tahun 1987-1992.	32
Grafik 2.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan lokasi timbulnya neoplasma (ICD-O) tahun 1987-1992.	33
Grafik 3.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan umur dan jenis kelamin tahun 1987-1992.	34
Grafik 4.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan umur dan jenis kelamin tahun 1987-1992.	35
Grafik 5.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan umur dan jenis kelamin tahun 1987-1992.	36
Grafik 6.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan umur dan jenis kelamin tahun 1987-1992.	37
Grafik 7.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan umur dan jenis kelamin tahun 1987-1992.	38
Grafik 8.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan umur dan jenis kelamin tahun 1987-1992.	39
Grafik 9.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan umur dan jenis kelamin tahun 1987-1992.	40
Grafik 10.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan umur dan jenis kelamin tahun 1987-1992.	41
Grafik 11.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan umur dan jenis kelamin tahun 1987-1992.	42
Grafik 12.	Frekuensi neoplasma kulit berdasarkan umur dan jenis kelamin tahun 1987-1992.	43

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Grafik 1.	Klasifikasi karsinoma epidermoid di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran UGM tahun 1987-1992 berdasarkan kelompok umur.	38
Grafik 2.	Klasifikasi karsinoma epidermoid di RSUP Dr. Sardjito tahun 1987-1992 berdasarkan kelompok umur.	38
Grafik 3.	Pembagian karsinoma epidermoid di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran UGM tahun 1987-1992 berdasarkan lokasi terjadinya neoplasma (ICD-O).	40
Grafik 4.	Pembagian karsinoma epidermoid di RSUP Dr. Sardjito tahun 1987-1992 berdasarkan lokasi terjadinya neoplasma (ICD-O).	40
Grafik 5.	Klasifikasi karsinoma sel basal di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran UGM tahun 1987-1992 berdasarkan kelompok umur.	42
Grafik 6.	Klasifikasi karsinoma sel basal di RSUP Dr. Sardjito tahun 1987-1992 berdasarkan kelompok umur.	43
Grafik 7.	Pembagian karsinoma sel basal di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran UGM tahun 1987-1992 berdasarkan lokasi terjadinya neoplasma (ICD-O).	44
Grafik 8.	Pembagian karsinoma sel basal di RSUP Dr. Sardjito tahun 1987-1992 berdasarkan lokasi terjadinya neoplasma (ICD-O).	45
Grafik 9.	Klasifikasi melanoma maligna di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran UGM tahun 1987-1992 berdasarkan kelompok umur.	47
Grafik 10.	Klasifikasi melanoma maligna di RSUP Dr. Sardjito tahun 1987-1992 berdasarkan kelompok umur.	47
Grafik 11.	Pembagian melanoma maligna di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran UGM tahun 1987-1992 berdasarkan lokasi terjadinya neoplasma (ICD-O).	49
Grafik 12.	Pembagian melanoma maligna di RSUP Dr. Sardjito tahun 1987-1992 berdasarkan lokasi terjadinya neoplasma (ICD-O).	49



Lampiran 1 Pembagian neoplasma kulit berdasarkan lokasi terjadinya neoplasma menurut International Classification of Disease for Oncology (WHO, 1990) 59

adalah mengetahui gambaran pola neoplasma kulit terutama yang maligna berdasarkan umur, jenis kelamin, lokasi terjadinya neoplasma, dan pekerjaan. Dengan gambaran tersebut diharapkan dapat diketahui faktor-faktor risiko neoplasma kulit yang paling banyak ditemukan serta perbedaan dari masing-masing neoplasma kulit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa urutan frekuensi neoplasma kulit ganas di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran UGM berturut-turut adalah karsinoma terbasal pada karsinoma sel basal (27,83%), kemudian karsinoma epidermoid (20,94%), dan melanoma maligna (16,73%). Sedangkan hasil dari RSUP Dr. Sardjito menunjukkan bahwa karsinoma terbasal adalah karsinoma sel basal (36,99%), kemudian melanoma maligna (32,94%), dan karsinoma epidermoid (20,81%). Kedua jenis neoplasma kulit ganas tersebut paling banyak terjadi pada kelompok umur 45-64 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, karsinoma epidermoid dan melanoma maligna lebih banyak terjadi pada laki-laki dan karsinoma sel basal lebih banyak terjadi pada perempuan. Lokasi tersering di bagian ekstremitas atas dan bawah.

Neoplasma kulit ganas selain karsinoma sel basal, karsinoma epidermoid, dan melanoma maligna, yaitu karsinoma terbasal sedikit yaitu 7 kasus di Laboratorium Patologi Anatomi UGM dan 1 kasus di RSUP Dr. Sardjito selama periode tahun 1987-1992.

Neoplasma kulit jinak yang paling banyak ditemukan adalah tumor pigmentosus terbenak-benak, yaitu karsinoma terbasal. Diperkirakan pada tahun 1987-1992 di Laboratorium Patologi Anatomi UGM dan RSUP Dr. Sardjito ada 10 kasus karsinoma terbasal. Hal ini menunjukkan bahwa karsinoma terbasal adalah neoplasma kulit yang paling banyak ditemukan pada bagian muka, dan lebih banyak ditemukan pada perempuan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor risiko dari neoplasma kulit yang ganas, sehingga dapat dipakai untuk pencegahan neoplasma kulit yang ganas.